



**Ciptadana**  
ASSET MANAGEMENT

## **Pasar Modal Indonesia : Di tengah sentimen negatif namun dengan fundamental yang lebih solid**

---

**Data per tanggal 31 Desember 2020, kecuali disebut secara khusus**

**Ciptadana**



PRIVATE AND CONFIDENTIAL



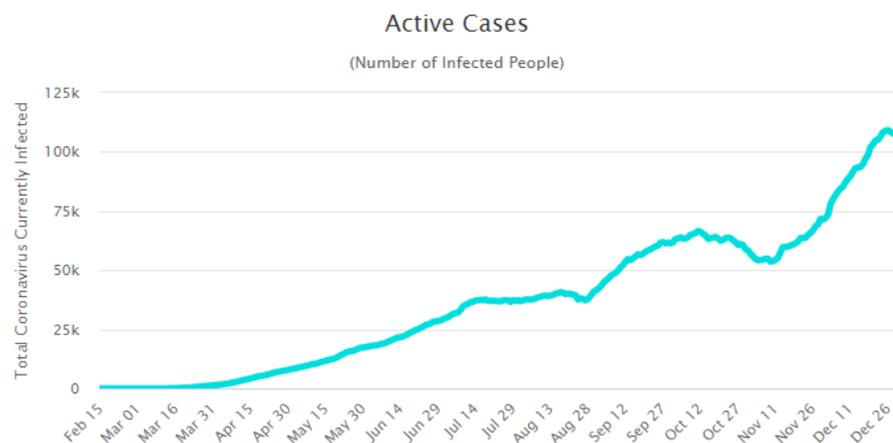
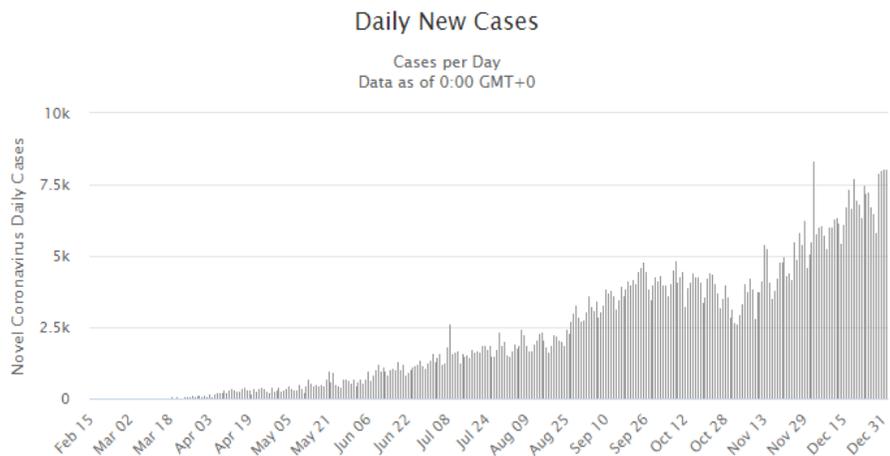
# Ringkasan

- **Virus Covid-19**
- **US Market**
- **Indonesia Market**
- **Thesis Investasi**
- **Rekomendasi**



# Perkembangan Virus Covid-19

- Per Kamis, 31 Desember 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 743.198 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 22.138 kasus. Per tanggal 31 Desember 2020, juga tercatat penambahan kasus positif harian tertinggi di 5 provinsi, yaitu: DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.
- Pemerintah Indonesia menyatakan telah menandatangani komitmen suplai vaksin COVID-19 dari 2 perusahaan farmasi, yaitu Novavax (AS) dan AstraZeneca (Inggris, bekerja sama dengan Oxford University dalam pengembangan vaksin COVID-19), masing-masing sebanyak 50 juta dosis. Pemerintah Indonesia juga akan mengamankan suplai vaksin COVID-19 tambahan dari Pfizer-BioNTech (AS-Jerman). Vaksin-vaksin tersebut akan menambah ketersediaan vaksin selain CoronaVac (yang dikembangkan perusahaan farmasi asal China, Sinovac) yang sudah lebih dulu dipesan oleh Pemerintah Indonesia. Proses pengadaan vaksin diproyeksikan berlangsung antara Desember 2020 (dimana sebagian vaksin CoronaVac telah tiba di Indonesia) hingga kuartal-III tahun 2022.



Source worldometer.info



## Fixed Income – US Market (1)

- Pada konferensi pers setelah FOMC Meeting, Chairman Jerome Powell menyatakan bahwa pentingnya kebijakan moneter yang agresif, bahkan pada kondisi dimana inflasi melebihi target 2%. Pernyataan ini direspon pasar pada Fed Fund Futures contract yang berakhir pada awal 2021 di harga 100. Hal ini mengindikasikan negative fed fund rate di masa mendatang.
- Imbal hasil tenor 2 tahun turun menjadi 0,19% dibandingkan posisi minggu sebelumnya di yield 0,22%.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 5 tahun mengalami penurunan ke level 0,35% dibandingkan 0,37% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 10 tahun mengalami kenaikan ke level 0,61% dibandingkan 0,60% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 30 tahun juga naik ke level 1,25% dibandingkan 1,17% di minggu sebelumnya.



## Fixed Income - Indonesia Market

- Pada kondisi market sekarang sangatlah tepat untuk berinvestasi pada obligasi pemerintah karena yield yang di tawarkan sangat menarik.
- Namun apabila flight to safety telah berlalu, pilihan investasi di kondisi lain inflasi sangat rendah akan memberikan keuntungan bagi investasi pada Obligasi Pemerintah



## Equity – US Market

- Per tanggal 31 Desember 2020, Indeks Dow Jones ditutup di level 30,606.48, naik 1.35% wow dibandingkan penutupan sebelum libur Natal tanggal 24 Desember 2020 lalu. Sedangkan Indeks S&P 500 ditutup di level 3,756.07, naik 1.43% wow tanggal 24 Desember 2020 lalu. Secara yoy, Indeks Dow Jones dan S&P 500 berhasil menguat masing-masing 7.25% dan 16.26% dibandingkan level penutupan pada akhir tahun lalu, dimana level penutupan pada 31 Desember 2020 lalu merupakan rekor tertinggi bagi keduanya.
- Secara umum, pasar saham AS masih dipengaruhi oleh perkembangan rencana paket stimulus terkait dampak pandemic COVID-19 dimana terjadi optimisme setelah Presiden AS Donald Trump menandatangani paket stimulus sebesar USD900 miliar. Paket stimulus mencakup stimulus sebesar USD600 per bulan bagi warga AS yang membutuhkan. Pembicaraan mengenai paket stimulus lanjutan masih berlangsung baik di tingkat AS dan eksekutif untuk penambahan jumlah stimulus menjadi USD2,000 per bulan.
- Di samping sentimen positif dari ditandatanganinya paket stimulus AS oleh Presiden Trump, bursa saham AS juga dipengaruhi oleh sentimen negatif dari ditemukannya kasus pertama varian baru COVID-19 yang lebih menular di Colorado, AS ada 29 Desember 2020 lalu.



# Indonesia Equity Market

- Pada penutupan Rabu, 30 Desember 2020, IHSG ditutup di level 5,979.07 atau turun -0.49% wow dibandingkan penutupan akhir pekan sebelumnya. Secara yoy, IHSG ditutup melemah -5.09% pada 30 Desember 2020 dibandingkan level penutupan pada akhir tahun lalu di 6,299.53.
- Berikut beberapa perkembangan berita dari dalam negeri:
  - Kementerian Perindustrian memproyeksikan pertumbuhan GDP Indonesia berada di kisaran 4.5%-5.5% pada tahun 2021, relatif berada pada level yang sama dengan asumsi pertumbuhan GDP pada APBN 2021 pada tingkat 5%. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), implementasi kebijakan UU Cipta Kerja dan pembentukan Sovereign Wealth Fund (SWF) dinilai akan mendorong pertumbuhan GDP pada tahun 2021.
  - Pemerintah resmi melakukan pelarangan masuk bagi Warga Negara Asing (WNA) pada 1-14 Januari 2020 sebagai langkah antisipasi terhadap varian baru COVID-19 yang dinilai lebih menular.
  - Sebanyak 1.8 juta dosis vaksin COVID-19 CoronaVac (dikembangkan Sinovac) tiba di Indonesia pada 31 Desember 2020 sehingga total telah datang 3 juta dosis vaksin COVID-19 di Indonesia. Pemerintah menargetkan proses vaksinasi dapat dimulai pada bulan Januari 2021 ini untuk tenaga medis di seluruh Indonesia. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga mengkonfirmasi telah mengamankan suplai vaksin COVID-19 sebanyak 100 juta dosis vaksin COVID-19 dari Novovax dan AstraZeneca. Pemerintah Indonesia juga dijadwalkan akan menandatangani pengadaan vaksin COVID-19 yang dikembangkan Pfizer-BioNTech.
- Berdasarkan data Bank Indonesia, kurs tengah Rupiah berada pada level Rp 14.105/USD per 31 Desember 2020.



## Sektor Pilihan

- Sektor yang terkena dampak negative dari pandemic Covid-19 :
  - 1) Pariwisata dan perhotelan
  - 2) Penerbangan dan pelayaran
  - 3) Otomotif
  - 4) Manufaktur (bukan bahan pokok)
  - 5) Konstruksi dan real estate
  - 6) Jasa keuangan
  - 7) Pendidikan
  - 8) Oil & gas

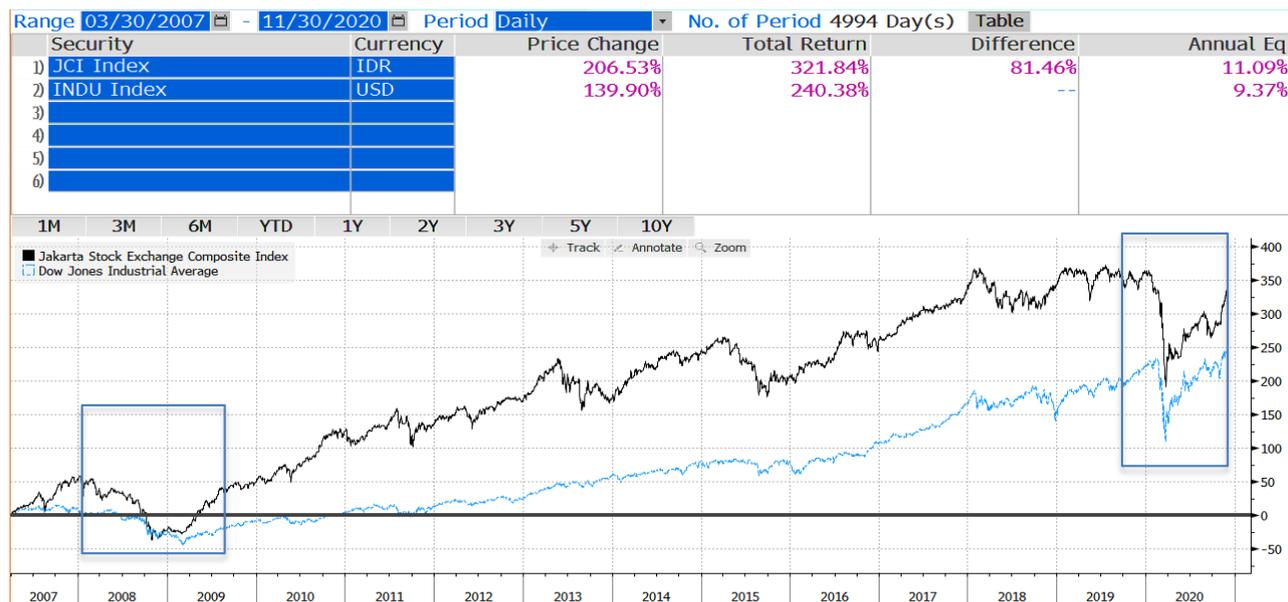


## Sektor Pilihan

- Sektor yang masih bertumbuh di saat pandemic Covid-19 :
  - 1) Jasa dan pasokan medis
  - 2) Makanan olahan & retail
  - 3) Personal & healthcare
  - 4) Teknologi informasi dan komunikasi
  - 5) E-commerce
  - 6) Pertanian
- Pilihan saham : ICBP, HMSP, TOWR, TBIG, TLKM
- Tambahan : Sektor metal mining – Beberapa survei Pemilihan Presiden AS mengungkapkan Joe Biden akan terpilih menjadi Presiden AS pada Pemilihan Presiden November mendatang. Berdasarkan data RealClearPolitics, Joe Biden unggul dengan selisih yang cukup lebar (dan di atas *margin of error*) terhadap Donald Trump. Apabila terpilih menjadi Presiden AS, Joe Biden, yang dinilai sebagai figur yang peduli dengan isu-isu lingkungan, diharapkan akan mendorong AS dalam hal penggunaan energi terbarukan (*renewable energy*). Hal ini berpotensi berdampak positif pada sektor metal mining Indonesia. Sebagai contoh, untuk komoditas nikel (INCO, ANTM), dimana nikel menjadi bahan baku utama dalam produksi baterai (Lithium-Ion Battery) untuk mobil listrik.
- Pilihan saham : INCO, ANTM, TINS



# Thesis Investasi (1)



**Gambar 1 : Dow dan JCI sejak 2007 (imbal hasil dalam USD)**  
Source Bloomberg

- Point lain yang perlu dicatat adalah pada 2008, pasar terkoreksi dalam karena kondisi fundamental ekonomi yang buruk, namun pasar kembali rebound dalam bentuk V shape dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun (Gambar 1).
- Pandangan kami, jika sentiment negatif telah mereda dan pelaku pasar kembali melihat data-data fundamental ekonomi US yang kuat maka Dow pun akan rebound dengan V Shape.
- Namun kedepan, volatility is the new stability dengan trend harga yang terus meningkat

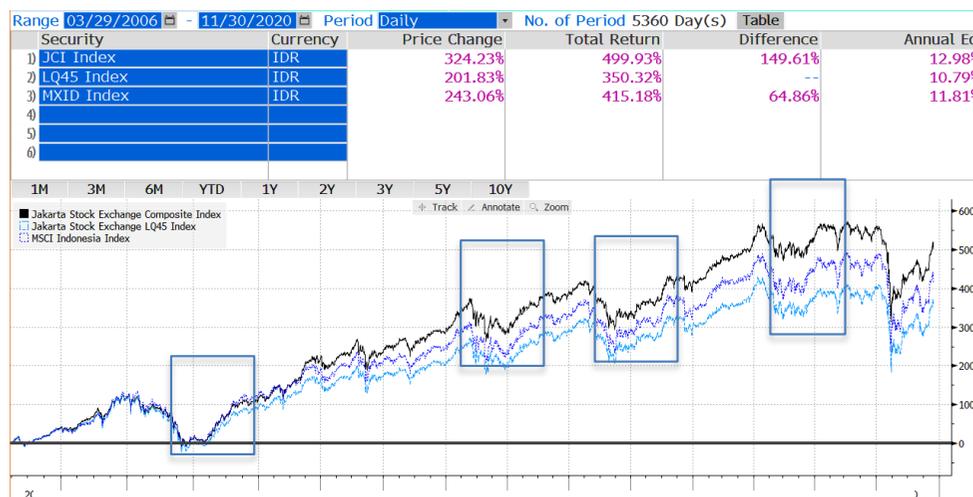


## Thesis Investasi (2)

- Dari Gambar 1 kita melihat bahwa di 2008 pun JCI terkoreksi dalam (-50%) karena pengaruh global subprime mortgage. Namun di tahun depan nya JCI rebound pula dengan bentuk V Shape (+98%).
- Perlu pula dicatat pada perioda 2007-2008 makro ekonomi Indonesia tidak sekuat sekarang, bahkan imbal hasil SUN 10 tahun masa itu masih berada di tingkat belasan persen (lihat Gambar 3), dan bahkan Indonesia pun belum Investment Grade saat itu.
- Saat ini makro ekonomi Indonesia sudah jauh lebih baik, inflasi terkontrol, imbal hasil SUN 10 tahun dibawah 9% dan kita sudah berada satu tingkat di atas Investment Grade. Kami melihat bahwa koreksi di pasar saham ini sementara, jika sentiment negatif global sudah mereda, dan sentimen negatif domestic tentang kasus-kasus diindustri keuangan mereda, kami melihat JCI pun akan rebound dengan bentuk V Shape.



# Thesis Investasi (3)



**Gambar 2 : JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia sejak 2006**  
Source Bloomberg



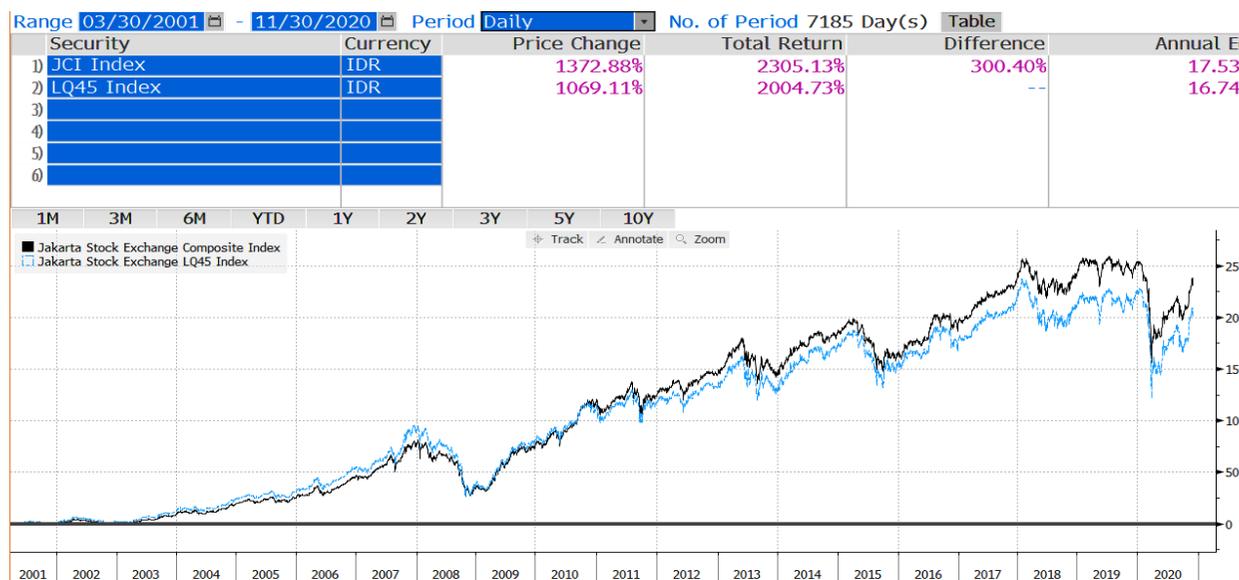
**Gambar 3 : Imbal hasil SUN 10 tahun sejak 2006**  
Source Bloomberg

- Dari Gambar 2 terlihat bahwa episode V Shape di JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia paling tidak telah terjadi sebanyak 4 kali 1. 2008-2009 : Sub prime mortgage crisis, 2. 2011-2012 : PIGS crisis, 3. 2015-2016 Taper Tantrum the Fed dan terakhir 4. 2018-2019 : US China trade war.
- Dari keempat event tersebut tidak ada yang berpengaruh langsung pada ekonomi Indonesia namun JCI ikut terkoreksi dalam (hanya sentiment negatif)
- Selama koreksi pasar saham tidak diikuti dengan naiknya kurva imbal hasil SUN secara signifikan, maka koreksi tersebut akan sementara dan akan rebound dalam tempo singkat (V Shape) . Pada perioda sekarang imbal hasil SUN 10 tahun masih dibawah 9% (Lihat Gambar 3)



# Rekomendasi

- Jika tidak memerlukan likuiditas dalam jangka pendek tetap lah pada alokasi aset yang sudah direncanakan, jika ada cash sebaiknya mengalokasikan nya secara disiplin sesuai alokasi yang telah direncanakan.
- Tetap terdiversifikasi secara risiko pasar. Jangan tergoda untuk melakukan rebalancing/trading yang berakibat portofolio anda terkonsentrasi pada sector atau faktor tertentu.
- Tetap lah dengan strategi yang telah direncanakan, volatilitas ini adalah stabilitas yang baru, namun dalam jangka panjang pasar saham Indonesia menawarkan imbal hasil yang sangat atraktif (1.274% dalam 20 tahun terakhir, lihat gambar 4).



Gambar 4 : JCI dan LQ45 sejak 2001  
Source Bloomberg



**Terima Kasih**



**Asset  
Management**

## **PT Ciptadana Asset Management**

Plaza Asia Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta Selatan 12190

Ph. +62 21 2557 4883

Fax. +62 21 2557 4893

E. [cam@ciptadana.com](mailto:cam@ciptadana.com)

[www.ciptadana-am.com](http://www.ciptadana-am.com)

**Ciptadana**



+62 818 0908 3778



Ciptadana Asset



@ciptadanaasset



@ciptadanaasset